

Penerapan Metode Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SDN 105 Pinrang

Hasnah¹, Abd. Halik², Dewi Anwar³
^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: ¹hasnah@unm.ac.id
²abdulhalik@unm.ac.id
³dewianwar17@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya membaca pemahaman dan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 105 Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan meningkatkan proses belajar membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN 105 Pinrang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 105 Pinrang dengan jumlah siswa 12 orang siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Fokus dalam penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil penelitian dengan penerapan metode PQ4R. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa siklus I aktivitas mengajar guru dapat dikategorikan cukup (C), observasi aktivitas belajar siswa dalam kategori cukup (C). Pada siklus II aktivitas mengajar guru dapat dikategorikan baik (B), aktivitas belajar siswa dalam kategori baik (B). Penerapan metode PQ4R dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 105 Pinrang.

Kata Kunci : *Metode PQ4R, Membaca Pemahaman, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat krusial di dalam kehidupan, baik pendidikan formal maupun non formal. Pada pendidikan formal masih ada aneka macam mata pelajaran yang bisa dipelajari dan pula masih ada beberapa strata jenjang pendidikan. Bekal yang diperoleh seseorang melalui pendidikan nanti akan berguna bagi orang itu sendiri maupun bagi masyarakat dan bangsanya. Jalur pendidikan terbagi atas dua yakni pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki ilmu pengetahuan.

Mengembangkan potensi diri, memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, dan keterampilan menjadi kebutuhan siswa untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman, sehingga Pendidikan menjadi proses terencana dalam mewujudkan lingkungan belajar dan proses bagi siswa (Israwaty et al., 2020).

Ilmu pengetahuan akan membawa wawasan manusia yang menentukan keberadaannya di masa depan. Setiap manusia memiliki hak yang sama dalam memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat mengembangkan kualitas diri dengan potensi yang dimilikinya tanpa adanya paksaan dari siapapun. Berdasarkan pernyataan tersebut dipertegas oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 BAB 1

Ketentuan Umum pasal 1 menjelaskan bah-

wa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri. Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan ini bertujuan untuk mencapai tujuan nasional Pendidikan. Menurut Aziiu (2015) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah komponen dari sistem pendidikan yang berisi seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Terjadinya pendidikan karakter yang diharapkan dapat menghantarkan peserta didik menjadi anak-anak yang berkarakter. Tentu saja kajian ini merupakan kajian awal untuk dikembangkan lebih lanjut. Karenanya diharapkan para akademisi maupun praktisi untuk turut mengkritisi dan mengembangkan kajian mengenai pendidikan berkarakter ini lebih lanjut.

Ilmu yang berperan penting yaitu ilmu Bahasa Indonesia karena sangat berkaitan dengan kehidupan keseharian manusia. Menurut Ali (2020, h. 35) mengemukakan bahwa Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap. Sejalan dengan pendapat Krismanto et al., (2015, h. 234) menyatakan bahwa “keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang juga mutlak dikuasai oleh siswa SD”.

Sejalan dengan pendapat Krismanto et al., (2015, h. 234) menyatakan bahwa “keterampilan membaca merupakan salah satu

keterampilan berbahasa yang juga mutlak dikuasai oleh siswa SD”

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendidikan adalah usaha sadar yang telah direncanakan oleh manusia dalam upaya untuk mengubah dan mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan, permasalahan, serta perkembangan zaman. Proses pendidikan yang sering terjadi masalah utama yakni pada proses pembelajaran. Pendidikan yang dilakukan di sekolah tidak hanya mengutamakan pada sudut kognitif saja, akan tetapi harus mampu menumbuhkan pendidikan karakter pada siswa sehingga dapat berguna bagi masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama 3 hari yang di mulai pada hari rabu, Tanggal 11 Mei 2022 sampai hari jumat tanggal 13 Mei 2022 serta melihat dokumen hasil belajar dan aktivitas kegiatan belajar siswa dan guru dalam pembelajaran, fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah dalam proses pembelajaran bahasa indonesia yang nilainya belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) informasi ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru kelas IV SDN 105 Pinrang, nilai yang diperoleh oleh siswa kelas IV yang terdiri dari 12 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan, dari 12 siswa hanya terdapat 5 Siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan 7 Siswa yang belum mencapai standar nilai ≥ 75 SKBM, dengan rincian 5 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan yang belum mencapai nilai SKBM ≥ 75 . Selain itu diperoleh data kelancaran membaca siswa yaitu terdapat 5 siswa yang tidak lancar membaca dan 7 siswa yang belum lancar membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mencapai tujuan Pendidikan dalam proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang efektif. Peneliti tertarik melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Review* (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SDN 105 Pinrang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Fitrah & Lutfiyah (2017) pendekatan kualitatif adalah suatu proses investigasi yang harus dilakukan secara intensif, dengan proses pengumpulan data yang teliti mengenai apa yang terjadi dilapangan, melalui suatu replikasi analitik terhadap dokumen yang menyajikan bukti-bukti dan melaporkan hasil analisis data secara deskriptif atau langsung melalui wawancara maupun komentar. Lebih lanjut menurut Ilmi (2021) menjelaskan bahwa :

Pendekatan prosedur kegiatan ilmiah untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang yang digunakan oleh peneliti dengan berpedoman pada prinsip pengumpulan data, mengolah, mereduksi, menganalisis dan menyajikan data secara objektif.

Menurut *Erikson* (Yulia et al., 2020) pendekatan kualitatif adalah suatu proses investigasi yang harus dilakukan secara intensif, dengan proses pengumpulan data yang teliti mengenai apa yang terjadi dilapangan, melalui suatu replikasi analitik terhadap dokumen yang menyajikan bukti-bukti dan melaporkan hasil analisis data secara deskriptif atau langsung melalui wawancara maupun komentar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pendekatan inilah yang digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa peneliti akan mengemukakan fakta-fakta aktual yang didapat di lapangan nantinya berdasarkan perancangan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga dari awal sampai padatahap evaluasi tindakan akan menghasilkan data-data asli selama proses tindakan yang telah dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Nurgiansah et al., (2021) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan

kelas merupakan kegiatan mencermati suatu objek untuk memperoleh informasi yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi pendidik mengenai apakah materi yang disampaikan sudah dapat dicerna oleh siswa seluruhnya atau baru sebagian bahkan tidak ada sama sekali. Lebih lanjut Hasnah et al. (2017, h. 114) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas”

PTK adalah suatu bentuk kegiatan yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah peneliti melakukan suatu proses di kelas untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran melalui upaya guru untuk meningkatkan proses serta hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Nurjanah, 2016).

Oleh Karena itu penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan profesinya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan kegiatan awal pada siklus 1, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan selama pelaksanaan Tindakan dengan menggunakan metode PQ4R . Peneliti melakukan beberapa hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan I dengan materi pokok menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).
- 3) Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Membuat lembar evaluasi akhir siklus I.

- 5) Membuat lembar jawaban tes evaluasi .
- 6) Membuat rambu-rambu jawaban tes evaluasi siklus I dan pedoman penskoran siklus I.
- 7) Menyiapkan alat dokumentasi berupa *Smartphone*

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer atau pengamat, serta seorang teman sejawat sebagai dokumenter. Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada Hari Rabu 23 November 2022 pukul 07.30-08.40 WITA (2x35 Menit). Subjek penelitian ini adalah 13 siswa kelas IV SDN 105 Pinrang. Pembelajaran dilakukan dengan indikator yang menjelaskan isi dongeng Timun Mas dan membandingkan sikap tokoh dalam dongeng Timun Mas. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok tentang menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).

Pada tahap awal pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru (peneliti) mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan temannya dan memberi salam kepada guru kemudian berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian memberikan apersepsi dan ice breaking kepada siswa. Terakhir, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Pada kegiatan inti, guru melakukan kegiatan berdasarkan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran PQ4R telah disusun sebagai berikut:

- 1) *Preview*
Guru memberikan bahan bacaan berupa teks dongeng kepada siswa.
- 2) *Question*
 - a) Guru menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan
 - b) Guru memberikan tugas kepada siswa membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan.
- 3) *Read*
Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca lebih mendalam dan

menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

- 4) *Reflect*
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengurutkan dan mengingat kembali kejadian-kejadian atau peristiwa yang ada pada dongeng.
- 5) *Recite*
Guru meminta siswa membuat inti sari dari dongeng yang telah dibaca
- 6) *Review*
Guru meminta siswa untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, kemudian siswa diarahkan agar mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Pada pertemuan ini siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Sehingga pada tahap ini, guru yang menjelaskan kesimpulan pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan tes evaluasi berupa pilihan ganda sebanyak 10 nomor serta lembar jawaban yang akan diisi oleh siswa. Setelah semua selesai, soal dan jawaban tadi dikumpul. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas serta guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus I peneliti dibantu seorang observer yaitu guru kelas untuk melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran materi isi cerita sastra dongeng melalui metode pembelajaran PQ4R adapun hasil observasi guru dan siswa sebagai berikut :

- 1) Pada tahap *Preview*
Pada tahap *preview*, guru meminta siswa membaca sekilas dongeng, guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru menyiapkan bahan bacaan berupa teks dongeng, guru membagikan bahan bacaan berupa teks dongeng kepada siswa, dan guru meminta siswa untuk membaca dongeng dengan sekilas dengan kategori baik (B).
- 2) Pada tahap *Question*,
Pada tahap *Question*, guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan yang

berkaitan dengan dongeng. Guru hanya melaksanakan 2 indikator yaitu guru memberikan contoh kalimat tanya kepada siswa, dan guru mendorong siswa aktif menyusun pertanyaan dengan kategori cukup (C).

3) Tahap *Read*

Pada tahap *Read*, guru meminta siswa untuk membaca kembali dongeng secara seksama. Guru hanya melaksanakan 2 indikator yaitu guru mengarahkan siswa untuk membaca kembali dongeng secara seksama, dan guru mendorong siswa untuk aktif membaca dengan kategori cukup (C).

4) Tahap *Reflect*

Pada tahap *Reflect*, guru meminta siswa untuk mengingat-ingat kembali kejadian-kejadian yang terjadi pada dongeng. Guru hanya melaksanakan 2 indikator yaitu guru membimbing siswa untuk mengingat kembali bacaan yang telah dibaca, dan guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengingat kembali bacaan yang telah dibaca dengan kategori cukup (C).

5) Tahap *Recite*

Pada tahap *recite*, guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari dongeng yang telah dibaca. Guru hanya melaksanakan 2 indikator yaitu guru membimbing siswa menyusun intisari, dan guru mengarahkan siswa menulis intisari dari bacaan dengan kategori cukup (C).

6) Pada tahap *Review*

Pada tahap *review*, guru meminta siswa untuk membacakan intisari dan membaca kembali dongeng. Guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru mendorong siswa aktif membaca intisari, guru mengarahkan siswa untuk membacakan kembali dongeng secara keseluruhan, dan guru menanggapi dan mengapresiasi setelah siswa membaca kembali bacaan dengan kategori baik (B).

Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 14 indikator dari 18 indikator dengan kualifikasi cukup (C) yaitu sebesar 72,22% dan hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 76% ke atas, dengan demikian indikator dari taraf keberhasilan belum tercapai. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi guru.

Pada lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data

yaitu:

- 1) Pada tahap *Preview*, terdapat 2 siswa kualifikasi baik (B), 7 siswa kualifikasi cukup (C) dan terdapat 3 siswa kualifikasi kurang (K), dengan persentase keseluruhan tahap *Preview* 63,89%.
- 2) Pada tahap *Question*, siswa membuat pertanyaan dari teks bacaan yang telah dibagikan. Terdapat 4 siswa kualifikasi baik (B), 7 siswa kualifikasi cukup (C) dan 1 siswa kualifikasi kurang (K). dengan persentase keseluruhan tahap *Question* 72,22% .
- 3) Tahap *Read*, siswa membacakan pertanyaan dan hasil bacaannya yang sudah dibuatnya. Terdapat 6 siswa dengan kualifikasi baik (B), dan 6 siswa kualifikasi cukup (C), dengan persentase keseluruhan tahap *Read* 75,00%.
- 4) Tahap *Reflect*, siswa mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Terdapat 5 siswa kualifikasi baik (B), 2 siswa kualifikasi cukup (C) dan 1 siswa kualifikasi kurang (K), dengan persentase keseluruhan tahap *Reflect* 77,78%
- 5) Tahap *Recite*, siswa membuat inti sari/rangkuman dari teks bacaan yang dibagikan. Terdapat 5 siswa kualifikasi baik (B), 2 siswa kualifikasi cukup (C) dan 5 siswa kualifikasi Baik (B), dengan persentase keseluruhan tahap *Recite* 58,33%
- 6) Tahap *Review*, siswa membacakan ulang inti sari yang sudah dibuatnya. Terdapat 6 siswa kualifikasi baik, 3 siswa kualifikasi cukup (C) dan 3 siswa kualifikasi cukup (C). dengan persentase keseluruhan tahap *Review* 69,44% .

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah skor sebanyak 150 dari 216 sehingga berada dalam kualifikasi Cukup (C) yaitu sebesar 69,44%, dengan ini mencapai indikator keberhasilan.

d. Refleksi

Peneliti mengadakan refleksi dan evaluasi. Kegiatan ini untuk bertujuan untuk menilai seluruh kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran PQ4R. Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran telah mencapai peningkatan taraf keberhasilan dengan

kualifikasi Cukup (C), sedangkan hasil tes akhir siswa yang diberikan belum mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kekurangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Selama pengamatan berlangsung masih ditemukan masalah-masalah, yaitu:

- 1) Guru belum menguasai metode PQ4R sepenuhnya, sehingga penyampainnya belum optimal dan kesulitan dalam menjelaskan, jadi guru harus lebih mempelajari dan menguasai metode PQ4R agar kedepannya lebih optimal.
- 2) Terdapat 5 siswa kurang memperhatikan dan kurang serius saat pembelajaran berlangsung, jadi guru harus mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan motivasi agar siswa lebih fokus dan semangat dalam menerima pembelajaran.

Dari hasil tes akhir siklus I yang diberikan menunjukkan bahwa dari 12 siswa pada tes hasil belajar nilai rata-rata siswa adalah 73,33%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan hanya 8 orang siswa yang memperoleh ≥ 75 (SKBM). Sementara 4 siswa lainnya masih di bawah standar.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran siklus I belum tercapai secara optimal. Dengan demikian guru dan observer mengadakan refleksi dengan maksud memperbaiki dan lebih meningkatkan pembelajaran berikutnya. Maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Mengacu pada hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, maka akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan harapan hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Peneliti akan memperbaiki keku-

rangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan sebelumnya dan diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi manfaat sumber daya alam.

Peneliti melakukan beberapa hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan II dengan materi pokok sumber daya alam untuk kesejahteraan dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
- 3) Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Membuat lembar evaluasi akhir siklus II.
- 5) Membuat lembar jawaban tes evaluasi .
- 6) Membuat rambu-rambu jawaban tes evaluasi siklus II dan pedoman penskoran siklus II.
- 7) Menyiapkan alat dokumentasi berupa *Smartphone*

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer atau pengamat, serta seorang teman sejawat sebagai dokumenter. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 30 November 2022 pukul 07.30-08.40 WITA (2x35 Menit). Subjek penelitian ini adalah 12 siswa kelas IV SDN 105 Pinrang. Pembelajaran dilakukan dengan indikator yang mengidentifikasi latar dan pesan moral dalam dongeng. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok tentang menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).

Pada tahap awal pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru (peneliti) mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan temannya dan memberi salam kepada guru kemudian berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian

memberikan apersepsi dan ice breaking kepada siswa. Terakhir, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Pada kegiatan inti, guru melakukan kegiatan berdasarkan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran PQ4R telah disusun sebagai berikut:

- 1) *Preview*
Guru memberikan bahan bacaan berupa teks dongeng kepada siswa.
- 2) *Question*
 - a) Guru menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan
 - b) Guru memberikan tugas kepada siswa membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan.
- 3) *Read*
Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca lebih mendalam dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
- 4) *Reflect*
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengurutkan dan mengingat kembali kejadian-kejadian atau peristiwa yang ada pada dongeng.
- 5) *Recite*
Guru meminta siswa membuat inti sari dari dongeng yang telah dibaca
- 6) *Review*
Guru meminta siswa untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, kemudian siswa diarahkan agar mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Pada pertemuan ini siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Sehingga pada tahap ini, guru yang menjelaskan kesimpulan pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan tes evaluasi berupa pilihan ganda sebanyak 10 nomor serta lembar jawaban yang akan diisi oleh siswa. Setelah semua selesai, soal dan jawaban tadi dikumpul. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas serta guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II peneliti dibantu seorang observer yaitu guru kelas untuk melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran materi isi cerita sastra dongeng melalui metode pembelajaran PQ4R adapun hasil observasi guru dan siswa sebagai berikut :

1) Pada tahap *Preview*,

Pada tahap *preview*, guru meminta siswa membaca sekilas dongeng, guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru menyiapkan bahan bacaan berupa teks dongeng, guru membagikan bahan bacaan berupa teks dongeng kepada siswa, dan guru meminta siswa untuk membaca dongeng dengan sekilas dengan kategori baik (B).

2) Pada tahap *Question*,

Pada tahap *Question*, guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng. Guru melaksanakan 2 indikator yaitu guru memberikan contoh kalimat tanya kepada siswa, dan guru mendorong siswa aktif menyusun pertanyaan dengan kategori cukup (C).

3) Tahap *Read*

Pada tahap *Read*, guru meminta siswa untuk membaca kembali dongeng secara seksama. Guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru memberikan pemodelan cara membaca yang baik kepada siswa, guru mengarahkan siswa untuk membaca kembali dongeng secara seksama, dan guru mendorong siswa untuk aktif membaca dengan kategori Baik (B).

4) Tahap *Reflect*

Pada tahap *Reflect*, guru meminta siswa untuk mengingat-ingat kembali kejadian-kejadian yang terjadi pada dongeng. Guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru menginformasikan materi yang ada pada bacaan yang telah dibaca siswa, guru membimbing siswa untuk mengingat kembali bacaan yang telah dibaca, dan guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengingat kembali bacaan yang telah dibaca dengan kategori Baik (B).

5) Tahap *Recite*

Pada tahap *recite*, guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari dongeng yang telah dibaca. Guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru menjelaskan cara membuat intisari kepada siswa, guru membimbing siswa menyusun intisari, dan guru

mengarahkan siswa menulis intisari dari bacaan dengan kategori Baik (B).

6) Tahap *Review*

Pada tahap *review*, guru meminta siswa untuk membacakan intisari dan membaca kembali dongeng. Guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru mendorong siswa aktif membaca intisari, guru mengarahkan siswa untuk membacakan kembali dongeng secara keseluruhan, dan guru menanggapi dan mengapresiasi setelah siswa membaca kembali bacaan dengan kategori baik (B).

Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 17 indikator dari 18 indikator dengan kualifikasi baik (B) yaitu sebesar 94% dengan ini mencapai indikator keberhasilan.

Pada lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data yaitu :

- 1) Pada tahap *Preview*, terdapat 6 siswa kualifikasi baik (B), 6 siswa kualifikasi cukup (C), dengan persentase keseluruhan tahap *Preview* 83,33%.
- 2) Pada tahap *Question*, siswa membuat pertanyaan dari teks bacaan yang telah dibagikan. Terdapat 6 siswa kualifikasi baik (B), 6 siswa kualifikasi cukup (C). dengan persentase keseluruhan tahap *Question* 83,33% .
- 3) Tahap *Read*, siswa membacakan pertanyaan dan hasil bacaannya yang sudah dibuatnya. Terdapat 11 siswa dengan kualifikasi baik (B), dan 1 siswa kualifikasi cukup (C), dengan persentase keseluruhan tahap *Read* 97,22%.
- 4) Tahap *Reflect*, siswa mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Terdapat 10 siswa kualifikasi baik (B), 2 siswa kualifikasi cukup (C), dengan persentase keseluruhan tahap *Reflect* 94,44%
- 5) Tahap *Recite*, siswa membuat inti sari/rangkuman dari teks bacaan yang dibagikan. Terdapat 8 siswa kualifikasi baik (B), 4 siswa kualifikasi cukup (C) dengan persentase keseluruhan tahap *Recite* 88,89%
- 6) Tahap *Review*, siswa membacakan ulang inti sari yang sudah dibuatnya. Terdapat 10 siswa kualifikasi baik (B), 2 siswa kualifikasi cukup (C) dengan persentase keseluruhan tahap *Review* 94,44% .

Berdasarkan data hasil observasi ak-

tivitas siswa pada siklus II diperoleh jumlah skor sebanyak 195 dari 216 sehingga berada dalam kualifikasi baik (B) yaitu sebesar 90,2% dan dengan ini mencapai indikator keberhasilan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa bahwa proses pelaksanaan tindakan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang baik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil evaluasi dan observasi pelaksanaan tindakan siklus II telah menunjukkan peningkatan yang maksimal. Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas IV sebagai observer (pengamat) secara kolaborasi mengamati dan mengevaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dari hasil keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada siklus II sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti melaksanakan tugasnya dengan baik pada pembelajaran walaupun masih ada yang masih perlu ditingkatkan/dioptimalkan dalam pelaksanaannya.
- 2) Melakukan observasi semua kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- 3) Dengan menerapkan metode pembelajaran PQ4R ini dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV.

Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa dari 12 siswa mencapai nilai SKBM ≥ 75 dengan rata-rata 85, yang artinya 10 siswa tuntas dan 2 siswa belum mencapai tuntas. Oleh karena itu, pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dihentikan pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan proses belajar membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 105 Pinrang dengan baik.

2. Penerapan metode pembelajaran PQ4R ini dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN 105 Pinrang dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran-saran berikut:

1. Bagi guru, diharapkan untuk menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran agar hasil belajar dapat memuaskan. Terkhusus materi pembelajaran Bahasa Indonesia metode pembelajaran PQ4R ini dapat dijadikan metode pembelajaran pada proses pembelajaran dengan materi yang sesuai.
2. Bagi siswa hendaknya ber-sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang diharapkan.
3. Bagi peneliti yang ingin menggunakan metode pembelajaran PQ4R hendaknya mengaplikasikan di mata pelajaran lain agar kedepannya menjadi inovasi baru

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300.
- Fitrah, N., & Lutfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitati, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Hasnah, H., Fajar, F., & Syafruddin, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 57 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 7(2), 114–118.
- Ilmi, N. (2021). Analisis Pragmatik Imperatif Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *JIKAP PGSD. Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 154–160.
- Israwaty, I., Fajar, & Muliastari, V. (2020). Penerapan Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) : Experiment Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Macam-macam Gaya di Kelas IV UPT SDN 62 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 1, 6.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, 10.
- Nurjanah. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas V Sd Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare. , 6(2), 107–110. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(2).
- Yulia, Shasliani, & Isnawati. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Savi (Somatic , Auditory , Visual dan Intellectually) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 106 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol.20(30).